

Research Article

Design of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum Development at the Al-Ihsan Private Islamic High School (MAS) in Riau

Andre Wahyudi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Kifayah Riau

E-mail: wahyudiamdre2001@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Mazidah: Journal Of Educational Research.

Received : July 29, 2025

Revised : August 18, 2025

Accepted : September 6, 2025

Available online : September 30, 2025

How to Cite: Andre Wahyudi. (2025). Design of Islamic Religious Education (PAI) Curriculum Development at the Al-Ihsan Private Islamic High School (MAS) in Riau. *Mazidah: Journal Of Educational Research*, 1(3), 154-161. <https://doi.org/10.63738/mazidah.v1i3.27>

Abstract

A curriculum is a collection of plans and arrangements related to objectives, teaching materials, and methods used as guidelines for implementing learning activities to achieve educational goals. This paper aims to describe how the design and development of the Islamic Religious Education curriculum at the Al-Ihsan Private Islamic Senior High School in Riau is relevant to the needs of students in a modern and multicultural era. The development of this Islamic Religious Education curriculum is expected to shape students who are pious, caring, and leaders, not merely possessing broad Islamic knowledge. This study used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through field observations and interviews with the Deputy Head of Curriculum and Islamic Religious Education teachers. The results indicate that designing a relevant Islamic Religious Education curriculum must consider objectives, teaching materials, learning methods, and learning evaluation.

Keywords: Design, Curriculum Development, Islamic Religious Education, Private Islamic Senior High School.

Perancangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) AL-Ihsan Riau

Abstrak

Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, bahan ajar dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perancangan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Swasta Al-Ihsan Riau relevan dengan kebutuhan peserta didik di era kehidupan serba modern dan

multikultural. Pengembangan Kurikulum PAI ini harapannya mampu membentuk siswa yang soleh, peduli dan memimpin, bukan hanya sekedar berwawasan luas tentang agama islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan serta wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum dan guru PAI. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perancangan kurikulum pendidikan agama islam yang relevan harus memperhatikan tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: Perancangan, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Madrasah Aliyah Swasta.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak pernah terlepas dengan yang namanya kurikulum. Jika tidak ada kurikulum, pendidikan tidak akan bisa berjalan. Kurikulum merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan, yang menentukan arah, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam menanamkan nilai islam yang utuh kepada para siswa. Namun, kehidupan era modern dan multikultural menuntut kurikulum PAI bisa relevan dengan zamannya tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, perlunya melakukan perancangan kurikulum PAI yang dapat menyeimbangkan aspek normatif dan religius sehingga kurikulum PAI tak hanya menambah wawasan keislaman namun juga dapat membentuk karakter dan sikap toleransi dalam praktiknya.

Peran kurikulum dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Kurikulum memiliki tiga peran utama, yaitu peran konservatif, peran evaluatif, dan peran kreatif, ketiga peran ini semuanya perlu diterapkan secara seimbang. Selain itu, kurikulum juga memiliki beberapa fungsi, termasuk penyesuaian, integrasi, diferensiasi, persiapan, seleksi, dan diagnostik. Semua fungsi ini sepenuhnya diimplementasikan oleh kurikulum. Fungsi-fungsi ini berdampak pada perkembangan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk memahami gambaran proses Perancangan Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sebuah madrasah aliyah swasta dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan wawancara. Subjek penelitian meliputi wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Landasan Filosofis

Adapun alasan filosofis dianggap sebagai landasan pengembangan kurikulum adalah asumsi-asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berpikir secara mendalam, analitis, logis dan sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum. Filsafat akan

menentukan arah ke mana peserta didik akan dibawa, filsafat merupakan perangkat nilai-nilai yang melandasi dan membimbing ke arah pencapaian tujuan pendidikan.(Sitika et al., 2025)

Adapun kurikulum Pendidikan Agama Islam itu didasarkan pada filosofi hidup Islam yang diambil dari Al-Quran dan Sunnah. Filosofi dasarnya adalah membentuk individu yang beriman dan takut kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia.

b. Landasan Psikologis

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, sedangkan kurikulum adalah upaya menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus berdasarkan psikologi sebagai acuan dalam menentukan apa dan bagaimana perilaku itu dikembangkan, seperti perkembangan fisik, intelektual, sosial, dan moral(Sitika et al., 2025)

Desain kurikulum juga mempertimbangkan aspek perkembangan siswa, termasuk aspek intelektual, emosional, dan spiritual, untuk memastikan proses pembelajaran selaras dengan tahap perkembangan mereka.

c. Landasan Sosiologis

Ruang lingkup pendidikan tentu tidak lepas dari ruang kebudayaan masyarakat, keduanya saling berkaitan dalam rangka menjadi masyarakat terdidik dan terhubung. Maka menjadi sebuah keharusan bagi pendidikan untuk menginternalisasikan dalam diri peserta didik dengan norma, adat istiadat, serta kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Landasan sosiologis harus menjadi salah satu pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum.(Sitika et al., 2025)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu menjawab tantangan masyarakat modern, seperti kemerosotan moral, sekularisasi, dan pengaruh globalisasi.

Strategi Perancangan Pengembangan Kurikulum PAI

Hafied (2017: 32-33) mengungkapkan, untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yakni:

- a. Faktual dan realistik Sebuah perencanaan yang disusun harus berdasarkan fakta. Apa yang akan dilakukan bisa direalisasi dalam bentuk nyata sehingga realistik.
- b. Logis dan rasional Perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Demikian juga untuk target pencapaiannya harus terukur baik dari segi hasil maupun waktu. Sebuah perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan memerhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak
- c. Fleksibel Sebuah rencana yang disusun tidak boleh kaku. Perencanaan harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa timbul dan menghambat pelaksanaan di lapangan. Fleksibel juga dapat diartikan keluasan untuk mempertimbangkan hal-hal yang kadang tidak terantisipasi sebelumnya.
- d. Komitmen artinya bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu apa yang telah digariskan dalam perencanaan.

- e. Komprehensif atau menyeluruh Perencanaan tidak hanya melihat secara parsial dari satu sisi saja, tapi harus terintegratif dengan bidang-bidang lainnya sehingga bisa diciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis. (Pendidikan, 2020)

Adapun strategi awal yang dilakukan MAS Al-Ihsan Riau dalam perancangan pengembangan kurikulum pendidikan agama islam berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fahrurrozi guru akidah akhlak antara lain:

- a. Membentuk tim kerja yang punya semangat loyalitas tinggi, dan berwawasan dalam pembagian tugas sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Adapun tim kerja ini nantinya yang akan menentukan buku dan kitab kuning yang akan menjadi referensi materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain buku terbitan dari Kementerian Agama.
- b. Perekutan guru PAI dari lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam, *Ushuluddin* dan Syariah yang tak hanya menguasai materi agama islam dari buku terbitan indonesia tetapi juga bisa menguasai materi-materi dari kitab kuning dengan metode mengajar yang relevan dengan perkembangan zaman.
- c. Mengadakan program Bina Pribadi Islam yang juga merupakan mata pelajaran muatan lokal guna melakukan pembinaan pribadi siswa yang tak hanya menguasai keilmuan islam tetapi juga yang soleh, peduli dan memimpin sehingga tujuan dari pengembangan kurikulum PAI ini dapat tercapai.
- d. Menuntaskan administrasi pembelajaran sebelum tatap muka di kelas yang terdiri dari Komponen Perencanaan, Komponen Pelaksanaan dan evaluasi . Adapun komponen Perencanaan itu terdiri dari berupa program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), dan silabus. Dan komponen Pelaksanaan terdiri dari Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) dan Jadwal Pelajaran. Sedangkan Komponen evaluasi itu Berupa Instrumen penilaian dan dokumen pendukung.
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat dan pramuka sebagai upaya untuk meningkatkan dan mengasah bakat serta minat siswa dengan tetap menanamkan pendidikan islam dalam tiap agenda yang dilaksanakan.

Tujuan Perancangan Pengembangan Kurikulum PAI

Menurut Anan Nur (2011 ; 14) Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan kebijakan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Pendidikan, 2020)

Namun secara lebih spesifik tujuan perancangan pengembangan kurikulum PAI dilakukan oleh pihak MAS Al-Ihsan Riau adalah untuk membentuk siswa

yang soleh, peduli dan memimpin di era modern dan multikultural, bukan hanya sekedar berwawasan luas tentang agama islam tetapi juga berkarakter dan mampu mengamalkan keilmuannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam pembelajarannya siswa tidak hanya ditargetkan menuntaskan materi dalam kelas tetapi juga mengikuti binaan pribadi islam dan praktik ibadah amaliyah yang merupakan bagian dari pengembangan Kurikulum PAI di madrasah.

Konsep Hasil Perancangan Pengembangan Kurikulum PAI

a. Metode dan Strategi Pembelajaran yang digunakan

Metode pengajaran adalah cara-cara yang digunakan guru untuk membangun hubungan dengan siswa selama proses pengajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2010), menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.(Nasution, 2017)

Metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pengembangan metode pembelajaran adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role- playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan (drill), metode karyawisata (field-trip), metode resource person (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi, metode bercerita, metode bermain peran, dan metode proyek.(Pembelajaran, 2019)

Adapun secara garis besar metode yang digunakan oleh guru PAI di MAS Al-Ihsan Riau adalah metode *Student Centered Learning* dengan menerapkan beberapa strategi pembelajaran (ustadz Muhammad Azwam, 2025) diantara sebagai berikut :

1. Strategi *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala)

Langkah-Langkah:

- a) Ajukan satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pemikiran. Beberapa contohnya meliputi:
 - Mengapa terjadi perbedaan pemahaman dan sekte di antara umat Islam?
 - Mengapa peristiwa dan kejadian buruk menimpa orang baik?
 - Apa arti sebenarnya dari khusyukan?
- b) Mintalah siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini secara individu.
- c) Setelah semua siswa menjawab semua pertanyaan secara lengkap, mintalah mereka untuk berpasangan dan saling bertukar jawaban serta mendiskusikannya.
- d) Mintalah pasangan tersebut untuk membuat jawaban baru untuk setiap pertanyaan, sambil juga merevisi jawaban individu mereka.
- e) Setelah semua pasangan menulis jawaban baru, bandingkan jawaban setiap pasangan dengan jawaban kelas.

Tujuannya untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang.

2. Strategi *Peer Lessons* (Belajar Dari Teman)

Langkah-Langkah:

- a) Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya sama dengan jumlah segmen materi yang akan Anda sampaikan.
- b) Tugaskan setiap kelompok kecil untuk mempelajari satu topik dan kemudian ajarkan kepada kelompok lain. Topik-topik tersebut harus saling berkaitan.
- c) Mintalah setiap kelompok untuk mengembangkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman sekelas mereka. Sarankan mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau membaca laporan.
- d) Berikan beberapa saran, seperti:
 - Menggunakan alat bantu visual;
 - Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan;
 - Menggunakan contoh yang relevan;
 - Melibatkan teman sebaya dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan sebagainya.
- e) Beri mereka waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri, baik di dalam maupun di luar kelas.
- f) Setiap kelompok akan menyampaikan materi sesuai dengan tugas yang diberikan.
- g) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugas, berikan kesimpulan dan klarifikasi jika ada hal yang perlu dikoreksi dalam pemahaman siswa.

Tujuannya adalah untuk menggairahkan kemauan siswa untuk mengajarkan materi kepada temannya.

3. Strategi *Giving Question And Getting Answers*

Langkah-Langkah:

- a) Buat dua kali lipat jumlah lembar kertas.
- b) Minta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut:

Kartu 1: Saya masih belum mengerti tentang

Kartu 2: Saya dapat menjelaskan tentang
- c) Bagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang.
- d) Setiap kelompok memilih pertanyaan (kartu 1) dan juga topik yang dapat mereka jelaskan (kartu 2).
- e) Minta setiap kelompok untuk membaca pertanyaan yang telah mereka pilih. Jika ada siswa yang dapat menjawab, mereka diberi kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang dapat menjawab, guru harus menjawab.
- f) Minta setiap kelompok untuk berbagi apa yang dapat mereka jelaskan dari kartu 2. Kemudian minta mereka untuk berbagi jawaban mereka dengan teman-teman mereka.
- g) Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan keadaan.
- h) Akhiri pelajaran dengan memberikan ringkasan dan klarifikasi jawaban dan penjelasan siswa.

Tujuannya adalah untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi kuliah yang telah disampaikan.

b. Evaluasi Pembelajaran

Hasil wawancara dengan Ustadz Ali Ridho (2025) Ada beberapa hal yang akan di evaluasi dari Pembelajaran yang telah berlangsung pada tiap semesternya, dimana evaluasi ini akan di cantumkan dalam laporan Pertanggung jawaban guru di akhir semester. Adapun beberapa hal yang dilaporkan adalah administrasi pembelajaran, kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran dan rapat MGMP serta persentase ketuntasan akademik siswa pada mata pelajaran terkait.

Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai implementasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang tergabung dalam MGMP PAI yang terdiri dari mata pelajaran Al-Qura'n Hadist, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan muatan lokal Bina Pribadi Islam di MAS Al-Ihsan Riau, siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar akan dipanggil untuk berkonsultasi dengan guru Bimbingan Konseling dan menemui guru mata pelajaran guna mengikuti pengayaan. Sehingga semua siswa diharapkan mampu menuntaskan target pembelajaran yang ada.

c. Bahan Ajar yang Menjadi Rujukan

Tabel 1. Rujukan Mata Pelajaran

NO	MATA PELAJARAN	RUJUKAN	
		BUKU KURIKULUM	KITAB KUNING
1	Al-Qura'n Hadist	Buku Kurukulum Kemenag K13	Tafsir Jalalain dan Hadist Arbain An-Nawawi
2	Akidah Akhlak	Buku Kurukulum Kemenag K13	Syarah Kitabuttauhid dan Ta'lim al-Mutaa'lim
3	Fikih	Buku Kurukulum Kemenag K13	Kifayatul Akhyar
4	Sejarah Kebudayaan Islam	Buku Kurukulum Kemenag K13	Sirah Nabawiyah Mustafa AS-Siba'i
5	Bina Pribadi Islam	Cahaya Hidup Muslim	-

Buku cetak diatas adalah rujukan utama dalam pembelajaran PAI di kelas dan juga dalam pembinaan pribadi islam siswa serta praktik ibadah amaliyah nantinya seperti praktik berwudhu, tayamum, penyelenggaraan jenazah bahkan praktik muamalah seperti jual beli.

KESIMPULAN

Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ideal berorientasi pada peningkatan karakter siswa melalui integrasi teori agama Islam, praktik sosial, dan pengembangan pribadi yang seimbang, menghasilkan individu yang soleh, peduli, dan pemimpin. Perancangan pengembangan kurikulum Pendidikan Islam juga harus menggabungkan aspek filosofis, psikologis dan sosial-budaya, yang

disesuaikan dengan kebutuhan lokal, kemajuan teknologi, dan kebijakan nasional agar efektif dan fleksibel.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 1989, 9–16.
- Pembelajaran, P. (2019). BERBAGAI METODE MENGAJAR BAGI GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN Abd . Hamid Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI An-Nadwah Kuala Tungkal Email : a.hamid52@ymail.com Abstrak. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), hlm 1. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id
- Pendidikan, T. (2020). No Title. 2(1), 35–48.
- Sitika, A. J., Diana, S., Mumtahanah, H. A., & Balya, B. (2025). *Landasan-Landasan dalam Pengembangan Kurikulum PAI*. 9, 10431–10437.
- Wawancara dengan ustaz Fahrurrozi, Lc, M.H, Gr. guru mata pelajaran Akidah Akhlak sekaligus ketua MGMP PAI MAS Al-Ihsan Riau pada hari senin 24 November 2025, pukul 13.15 WIB
- Wawancara dengan ustaz Dodi Oktarisa, Lc, Gr. Waka Kurikulum MAS Al-Ihsan Riau pada hari selasa 25 November 2025, pukul 16.15 WIB
- Wawancara dengan ustaz Delvian, S.Pd .Penanggung Jawab kegiatan Bina Pribadi Islam Siswa MAS Al-Ihsan Riau pada hari rabu 26 November 2025, pukul 1430 WIB
- Wawancara dengan ustaz Muhammad Azwam S.Ud. Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist MAS Al-Ihsan Riau pada hari Rabu 26 November 2025, pukul 10. 30 WIB
- Wawancara dengan ustaz Ali Rido S.Pd. Guru Mata Pelajaran Ski MAS Al-Ihsan Riau pada hari kamis 27 November 2025, pukul 16. 30 WIB